

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agroindustri merupakan suatu industri yang kegiatannya terkait dengan sektor pertanian. Keterkaitan tersebut menjadi salah satu ciri dari negara berkembang yang strukturnya mengalami transformasi dari ekonomi pertanian (*agriculture*) menuju industri pertanian (agroindustri). Wujud keterkaitan ini adalah sektor pertanian sebagai industri hulu yang memasok bahan baku dan sektor industri pertanian sebagai industri yang meningkatkan nilai tambah hasil pertanian menjadi produk yang kompetitif (Soekartawi, 2005:12).

Persediaan bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting karena menunjang kelancaran dan kesinambungan produksi. Kelebihan maupun kekurangannya persediaan bahan baku akan merugikan perusahaan. Kekurangan persediaan akan menyebabkan terganggunya proses produksi, yaitu tidak tercapainya target produksi sesuai dengan permintaan konsumen. Kelebihan persediaan mengakibatkan meningkatnya biaya penyimpanan, disamping dengan tingginya resiko kerusakan bahan baku akibat proses penyimpanan bahan baku terganggu karena tempat penyimpanan yang penuh, yang dapat merugikan perusahaan secara keseluruhan (Langke, dkk. 2018:1158).

Kondisi ini juga dialami oleh Industri Kerupuk Tempe Putra Madura, sebuah usaha kerupuk yang berdiri sejak tahun 1987 yang didirikan oleh ibu Juwariyah dan berlokasi di Dusun Gedangan RT 003 RW 020, Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Industri Kerupuk Tempe Putra Madura memiliki 7 karyawan (3 Karyawan Jemur, 3 Karyawan masak, dan 1 karyawan perajang). Industri kerupuk tempe putra madura menghasilkan 120-150 Kg kerupuk tempe dalam sekali proses produksi atau setara dengan 24 ball per 1 hari produksi. Industri Krupuk Tempe Putra Madura setiap hari memproduksi sehingga perusahaan tersebut mempunyai persediaan baku.

Industri Kerupuk Tempe Putra Madura menghadapi masalah dalam pengelolaan persediaan bahan baku. Pembelian bahan baku tepung terigu dilakukan berdasarkan perkiraan tanpa metode pembelian optimal. Pembelian bahan baku dilakukan setiap 10 hari sekali dengan pesanan sebanyak 1.200 Kg, bahan baku yang belum digunakan disimpan di gudang untuk produksi hari berikutnya. Keunggulan dari pembelian setiap 10 hari ini adalah memudahkan pemilik dalam proses produksi. Namun ada kekurangan terkait daya bahan baku yang terbatas dan efisiensi yang kurang optimal, karena persediaan bahan baku kadang hanya cukup untuk kurang lebih 7 hari saja sehingga pemilik biasanya melakukan pembelian bahan baku tepung terigu kembali. Industri Kerupuk Tempe Putra Madura memproduksi kerupuk tempe sebanyak 120 Kg bahan baku tepung terigu. Bahan baku tepung terigu diperoleh dari 1 pemasok yang berasal dari Lumajang yaitu PT Masa Lumajang. Pengadaan bahan baku berpengaruh terhadap ketersediaan tepung terigu saat aktivitas produksi. Kondisi tersebut dinilai kurang efisien bagi perusahaan, sehingga perlu dilakukan perhitungan yang lebih optimal terkait penggunaan dan pembelian bahan baku agar biaya yang dikeluarkan dapat ditekan sekaligus mengurangi beban penyimpanan di gudang. Metode pengendalian persediaan bahan baku yang mampu menghasilkan pengelolaan optimal dengan biaya seminimal mungkin sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

Menghindari kekurangan bahan baku atau kelebihan bahan persediaan bahan baku harus dikelola untuk menjamin kelangsungan proses produksi. Metode yang sesuai untuk menentukan jumlah pemesanan bahan baku yang lebih ekonomis yaitu metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Menurut Fahmi (2016:120) metode *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan model matematik yang menentukan jumlah barang yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan yang diproyeksikan, dengan biaya persediaan yang diminimalkan. Analisis perencanaan dengan metode EOQ dalam suatu perusahaan dapat mengurangi terjadinya *out of stock* dan *over stock* yang dapat mengganggu proses produksi yang sedang berjalan. Dengan membuat desain menggunakan metode EOQ, perusahaan dapat menekan biaya persediaan yang dikeluarkan. Analisis EOQ ini praktis atau sangat mudah

digunakan dan dapat diterapkan untuk merencanakan pembelian bahan baku dan menentukan jumlah pembelian bahan baku.

Mengantisipasi permasalahan bahan baku di Industri Krupuk Tempe Putra Madura, dilakukanlah penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada Industri Kerupuk Tempe Putra Madura Kabupaten Jember”. Penelitian ini akan digunakan sebagai masukan bagi perusahaan pengelola persediaan bahan baku kerupuk agar dapat mengelola persediaannya dengan lebih baik sehingga meminimalkan biaya penyimpanan secara keseluruhan dan mencapai keuntungan yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku tepung terigu yang dilakukan oleh Industri Kerupuk Tempe Putra Madura Kabupaten Jember menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku tepung terigu dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* pada Industri Kerupuk Tempe Putra Madura Kabupaten Jember?
3. Bagaimana hasil analisis perbandingan biaya persediaan bahan baku tepung terigu antara sistem pengendalian persediaan bahan baku pada Industri Kerupuk Tempe Putra Madura dengan sistem pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Bagaimana rumusan masalah, tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengendalian bahan baku tepung terigu yang dilakukan oleh Industri Kerupuk Tempe Putra Madura Kabupaten Jember.

2. Menganalisis pengendalian persediaan bahan baku tepung terigu dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada Industri Kerupuk Tempe Putra Madura Kabupaten Jember.
3. Menganalisis hasil perbandingan biaya persediaan antara persediaan bahan baku tepung terigu dengan persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) di Industri Kerupuk Tempe Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan masukan dalam mengelola persediaan bahan baku kerupuk agar dapat mengelola persediaannya dengan lebih baik sehingga meminimalkan biaya penyimpanan secara keseluruhan dan mencapai keuntungan yang optimal.

2. Bagi Akademisi atau Pembaca

Bagi pembaca dan peneliti khususnya mahasiswa dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan dan juga sebagai proses pembelajaran dalam menyusun makalah pada bidang penelitian yang sama.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti dalam menggunakan *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk mengelola pasokan bahan baku yang cukup.